PENGEMBANGAN BUKU BACAAN BAHASA ARAB (*AR*-CERIYA) BERBASIS CERITA RAKYAT DI KABUPATEN DEMAK UNTUK SISWA MADRASAH ALIYAH

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Muhimmatul Husna

NIM : 2303413047

Progam studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Univesitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 26 Oktober 2017

Semarang, 10 Oktober 2017

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Retno Purnama Irawati, S.S., M.A	Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 197807252005012002	NIP. 197505062005012001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Senin

tanggal : 6 November 2017

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum (196202211989012001)
Ketua

Dra. Anastasia Pudjitriherwanti, M. Hum (196407121989012001)
Sekretaris

Singgih Kuswardono, S.Pd.I, MA., Ph.D. (197607012005011001)
Penguji I

Retno Purnama Irawati, S.S., M.A (197807252005012002)
Penguji II/Pembimbing I

Darul Qutni, S.Pd.I., M.S.I (197505062005012001)
Penguji III/Pembimbing II

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
NIP. 196008031989011001
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Dengan ini saya :
Nama : Muhimmatul Husna
NIM : 2303413047
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **PENGEMBANGAN BUKU BACAAN BAHASA ARAB (*AR*-CERIYA) BERBASIS CERITA RAKYAT DI KABUPATEN DEMAK UNTUK SISWA MADRASAH ALIYAH** yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini merupakan karya saya sendiri. Skripsi ini disusun berdasarkan bimbingan, analisis, pemaparan/ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri dan jika dikemudian hari ditemukan ketidak absahan, saya bersedia menerima akibatnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 10 Oktober 2017
Peneliti,

Muhimmatul Husna
NIM 2303413047

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيْبٌ أُجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوْا لِي وَلْيُؤْمِنُوْا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُوْنَ (البقرة: ١٨٦)

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran" (QS.Al Baqarah:186)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan" (QS. Al Insyiroh:5-6)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. *Terkasih, Bapak Mahmud dan Ibu Junaidah yang selalu melimpahkan do'a untuk keberhasilan anaknya. Hanya baktiku yang mampu kuberikan atas semua peluh, doa, dan kasih sayangmu untukku.*
2. *Kedua kakak dan kedua adikku tersayang, mbak Ida, mas Emun, dek Fara, dek Nizar, dan semua keluarga*
3. *Almamater Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2013*
4. *Seluruh pembaca skripsi ini.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Rabb* semesta alam yang senantiasa memberikan limpahan kenikmatan, kemudahan, dan kasih sayang-Nya tak terhingga jumlahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pengembangan Buku Bacaan Bahasa Arab (*AR*-CERIYA) Berbasis Cerita Rakyat di Kabupaten Demak untuk Siswa Madrasah Aliyah"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk suri tauladan terbaik, Rasulullah SAW, sanak keluarganya, para sahabatnya, dan semoga sampai kepada kita di hari kiamat kelak.

Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Mahmud, Ibu Junaidah dan semua keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan ridhonya demi kesuksesan peneliti.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas pemberian izin penelitian.
3. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd, Ketua jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang atas persetujuan dan dilaksanakannya sidang skripsi.
4. Hasan Busri, S.Pd.I.,M.S.I. Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
5. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A. sebagai dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan koreksi yang begitu teliti dan membangun untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Darul Qutni, S.Pd.I.,M.S.I. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan koreksian, masukan, dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Muchlisin Nawawi, Lc.,M.Pd.I seabagai dosen pembimbing translaterasi ke dalam bahasa Arab yang dengan sabar membimbing peneliti.

8. Singgih Kuswardono, S.Pd.I, MA., Ph.D. sebagai dosen penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi ini.
9. Bapak Bahruddin, S, Pd.I selaku guru bahasa Arab di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah, Ibu Ifnani Ifka, M.Pd.I sebagai guru bahasa Arab di MAN Demak, dan Bapak Zainuddin, S, Th. I selaku guru bahasa Arab di MA NU Raudlatul Muallimin Wedung atas izin dan kesempatan dalam melakukan penelitian.
10. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang telah memberikan banyak ilmu, pengetahuan, serta pengalaman yang sangat berharga.
11. Semua teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES angkatan 2013 atas semangat dan kebersamaannya.
12. Teman-teman PPL MA Keterampilan Al Irsyad Gajah 2016 atas kerjasama dan kekompakkan dalam menjalani pengalaman baru mengajar bersama selama kurang lebih tiga bulan.
13. Teman-teman KKN Lokasi tahap 2B 2016 Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang telah bersama-sama belajar dan mengabdi kepada masyarakat selama kurang lebih satu setengah bulan yang tak terlupakan.
14. Teman-teman KOST PURINIMAS tercinta yang selalu menghadirkan tawa dikala senang dan duka kurang lebih empat tahun bersama.
15. Semua pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga segala kebaikan semua pihak diberkahi Allah. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin

Semarang, 10 Oktober 2017

Peneliti,

Muhimmatul Husna

NIM 2303413047

SARI

Husna, Muhimmatul. 2017. *Pengembangan Buku Bacaan Bahasa Arab (AR-CERIYA) Berbasis Cerita Rakyat di Kabupaten Demak untuk Siswa Madrasah Aliyah.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Retno Purnama Irawati, S.S., M.A. Dosen Pembimbing II: Darul Qutni, S.Pd.I,. M.S.I.

Kata Kunci: AR-CERIYA, cerita rakyat, dan buku bacaan bahasa Arab

Kelestarian cerita rakyat perlu dijaga agar tidak punah tergerus zaman. Cerita rakyat merupakan salah satu aset bangsa, terdapat nilai-nilai budi pekerti, amanat dan pesan moral yang dapat diteladani oleh generasi muda. Melalui buku bacaan, cerita rakyat dapat dijadikan sebagai media untuk memperkenalkan dan menjaga warisan budaya Indonesia tersebut. Buku dalam dunia pendidikan adalah media yang sangat berperan penting, yakni meningkatkan peserta didik dalam berbagai aspek yang positif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa perpustakaan MA di Kabupaten Demak, menunjukan bahwa buku bacaan tidak ada di perpustakaan, terutama buku bacaan berbahasa Arab. Oleh sebab itu, pengembangan buku bacaan berbahasa Arab berbasis cerita rakyat di Kabupaten Demak sangat berpotensi untuk mengenalkan dan menjaga warisan budaya Indonesia tersebut.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mengetahui gambaran buku bacaan yang ada serta mengetahui kebutuhan guru dan siswa terhadap buku bacaan *AR*-CERIYA (2) mendeskripsikan gambaran prototipe buku bacaan *AR*-CERIYA, (3) mengetahui validitas ahli dan guru terhadap produk buku bacaan *AR*-CERIYA, dan (4) mengetahui kepuasan siswa terhadap buku bacaan *AR*-CERIYA dengan kelas uji coba adalah kelas XI MAN Demak.

Desain penelitian ini adalah *research and development* (R&D). Data penelitian ini diperoleh melalui nontes. Alat data non tes yang digunakan berupa wawancara, observasi, angket kebutuhan guru dan siswa, angket uji validitas ahli, angket kepuasan siswa terhadap buku bacaan *AR*-CERIYA.

Hasil penelitian ini adalah: 1) analisis kebutuhan menunjukkan guru dan siswa menghendaki buku penunjang pembelajaran berbasis cerita rakyat, 2) prototipe buku bacaan *AR*-CERIYA berisi 7 tema cerita rakyat di Kabupaten Demak, kosakata baru, dan evaluasi pada setiap materi dan disertai ilustrasi, 3) penilaian para ahli dan guru terhadap buku bacaan *AR*-CERIYA memperoleh rata-rata nilai dengan kategori sangat baik pada setiap aspek, dan 4) Hasil angket kepuasan siswa MA terhadap buku bacaan *AR*-CERIYA menunjukkan prosentase 87,7% dengan kategori sangat memuaskan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Pedoman transliterasi abjad *hijaiyyah* menurut Acep Hermawan (2013: iii) adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia
أ	A
ب	B
ت	T
ث	Ts
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Dz
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh

Arab	Indonesia
ض	dh
ط	th
ظ	zh
ع	‘
غ	gh
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ي	y

B. Konsonan Ganda

Dengan menggandakan konsonan yang sama contoh:

ّر= rr pada kata : كرّم/يكرّم= karrama/yukarrimu
ّس= ss pada kata : وسّع/يوّع= wassa’a/yuwassi’u
ّج= jj pada kata : عجّل/يعجّل= ‘ajjala/yu’ajjilu

C. Vokal Panjang

Dengan menambahkan tanda sudut di atas huruf vokal yaitu:

ا = â contoh صالحات = shâlihât
ي= î contoh عليم = ‘alîm
و= û contoh شكور = syakûr

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

SARI ..... **viii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN ..... **xviii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 10

1.3 Tujuan Penelitian 11

1.4 Manfaat Penelitian 11

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS **14**

2.1. Tinjauan Pustaka 14

2.2. Landasan Teori 21

2.2.1. Bahasa Arab 21

2.2.2. Keterampilan Bahasa 22

2.2.3. Keterampilan Membaca 23

2.2.4. Buku Pengayaan 29

2.2.5. Cerita Rakyat 36

2.2.6. Pengertian Pengembangan 42

2.2.7. Buku Bacaan *AR*-CERIYA (*Arabic* Cerita Rakyat) Berbasis Cerita Rakyat di Kabupaten Demak 42

BAB 3 METODE PENELITIAN 44

3.1 Jenis dan Desain Penelitian 44

3.2 Tahap-tahap Penelitian *Research and Development* 45

3.2.1. Potensi dan Masalah 46

3.2.2. Pengumpulan Data 48

3.2.3. Desain Produk 50

3.2.4. Validasi Desain 52

3.2.5. Revisi Desain 52

3.2.6. Uji Coba Produk 53

3.3 Subjek Penelitian 54

3.4 Teknik Pengumpulan Data 55

3.4.1. Wawancara 55

3.4.2. Angket 56

3.4.3. Observasi 58

3.4.4. Dokumentasi 59

3.5 Instrumen Penelitian 59

3.5.1 Lembar Pedoman Wawancara 59

3.5.2 Lembar Pedoman Observasi 60

3.5.3 Lembar Pedoman Angket Kebutuhan 61

3.5.4 Lembar Pedoman Uji Validasi 61

3.5.5 Lembar Pedoman Angket Kepuasan 63

3.6 Uji Keabsahan Data 64

3.7 Teknik Analisis Data 66

3.7.1 Mengolah Hasil Wawancara 67

3.7.2 Mengolah Hasil Angket 67

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.7.3 Analisis Kepuasan 69
3.8 Analisis SWOT 72
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 75
4.1 Gambaran Buku Penunjang yang Saat Ini Digunakan dan Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa terhadap Buku Bacaan *AR*-CERIYA Berbasis Cerita Rakyat di Kabupaten Demak 75
4.1.1 Hasil Gambaran Buku Penunjang yang Saat Ini Digunakan 76
4.1.2 Hasil Analisis SWOT Buku Bacaan *AR*-CERIYA Berbasis Cerita Rakyat di Kabupaten Demak 80
4.1.3 Hasil Analisis Kebutuhan Guru 86
4.1.4 Hasil Analisis Kebutuhan Siswa 107
4.2 Prototipe Buku Bacaan *AR*-CERIYA Berbasis Cerita Rakyat di Kabupaten Demak 129
4.2.1 Fisik Buku Bacaan *AR*-CERIYA 130
4.2.2 Isi Buku Bacaan *AR*-CERIYA 130
4.3 Validasi dan Saran Perbaikan terhadap Prototipe Buku Bacaan *AR*-CERIYA Berbasis Cerita Rakyat di Kabupaten Demak 142
4.3.1 Validasi Desain dan Materi terhadap Prototipe Buku Bacaan *AR*-CERIYA Berbasis Cerita Rakyat di Kabupaten Demak 142
4.3.2 Perbaikan terhadap Prototipe Buku Bacaan *AR*-CERIYA Berbasis Cerita Rakyat di Kabupaten Demak 151
4.4 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa terhadap Buku Bacaan *AR*-CERIYA Berbasis Cerita Rakyat di Kabupaten Demak 157
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN 171
5.1 Simpulan 171
5.2 Saran 172

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA **174**

LAMPIRAN-LAMPIRAN **178**

BIODATA DIRI **220**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya	19
3.1	Kisi-kisi Pedoman Wawancara	60
3.2	Kisi-kisi Lembar Pedoman Observasi	60
3.3	Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa	61
3.4	Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru	61
3.5	Kisi-kisi Lembar Uji Validasi Prototipe oleh Ahli Desain dan Materi	62
3.6	Interpretasi Skala	62
3.7	Lembar Angket Kepuasan	63
3.8	Aspek validasi Desain Produk oleh Ahli	69
3.9	Kriteria Interpretasi Skor	72
4.1	Analisis SWOT Produk Lama dan Produk Baru	81
4.2	Perbandingan Produk Lama dan Produk Baru	85
4.3	Hasil Observasi	87
4.4	Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 1 Angket Guru	92
4.5	Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 2 Angket Guru	93
4.6	Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 3 Angket Guru	94
4.7	Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 4 Angket Guru	95
4.8	Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 5 Angket Guru	96
4.9	Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 6 Angket Guru	97
4.10	Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 7 Angket Guru	98
4.11	Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 8 Angket Guru	99
4.12	Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 9 Angket Guru	99
4.13	Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 10 Angket Guru	100
4.14	Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 11 Angket Guru	101
4.15	Hasil Analisis Kebutuhan Butir Pertanyaan Nomor 12 Angket Guru	101

4.16 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 13 Angket Guru..... 102
4.17 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 14 Angket Guru..... 102
4.18 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 15 Angket Guru..... 103
4.19 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 16 Angket Guru 104
4.20 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 17 Angket Guru..... 105
4.21 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 18 Angket Guru..... 105
4.22 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 19 Angket Guru..... 106
4.23 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 1 Angket Siswa 108
4.24 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 2 Angket Siswa 109
4.25 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 3 Angket siswa 110
4.26 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 4 Angket Siswa 111
4.27 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 5 Angket Siswa 112
4.28 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 6 Angket Siswa 113
4.29 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 7 Angket Siswa 114
4.30 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 8 Angket Siswa 115
4.31 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 9 Angket Siswa 116
4.32 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 10 Angket Siswa 117
4.33 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 11 Angket Siswa 118
4.34 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 12 Angket Siswa 119
4.35 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 13 Angket Siswa 119
4.36 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 14 Angket Siswa 120
4.37 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 15 Angket Siswa 121
4.38 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 16 Angket Siswa 121
4.39 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 17 Angket Siswa 122
4.40 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 18 Angket Siswa 123
4.41 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 19 Angket Siswa 124
4.42 Hasil Analisis Kebutuhan Pertanyaan Nomor 20 Angket Siswa 124

4.43 Rekapitulasi Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa 125
4.44 Kategori validasi Prototipe Buku Bacaan *AR*-CERIYA 142
4.45 Daftar Ahli Validasi Desain dan Materi 143
4.46 Hasil Validasi Ahli Desain terhadap Aspek Kelayakan Kegrafikan ... 144
4.47 Hasil Validasi Ahli Materi terhadap Aspek Kelayakan Isi 146
4.48 Hasil Validasi Ahli Materi terhadap Aspek Kelayakan Bahasa 148
4.49 Hasil Validasi Ahli Materi terhadap Aspek Kelayakan Penyajian 149
4.50 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 1 ... 157
4.51 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 2 ... 158
4.52 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 3 ... 159
4.53 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 4 ... 159
4.54 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 5 ... 160
4.55 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 6 ... 160
4.56 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 7 ... 161
4.57 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 8 ... 161
4.58 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 9 ... 162
4.59 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 10 .. 162
4.60 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 11 . 163
4.61 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 12 . 163
4.62 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 13 164
4.63 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 14 . 164
4.64 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 15 165
4.65 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 16 . 165
4.66 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 17 . 166
4.67 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 18 . 166
4.68 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 19 . 167
4.69 Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa Butir Pertanyaan Nomor 20 .. 167

4.70 Rekapitulasi Hasil Analisis Angket Kepuasan Siswa 168

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan **Halaman**

3.1. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data 65

Gambar **Halaman**

3.1 Visualisasi Langkah-Langkah Penelitian R & D 45
4.1 Sampul Dan Isi Kitab سلم التوفيق..... 77
4.2 Sampul Dan Isi Kitab تعليم المتعلم 79
4.3 Desain Sampul Depan dan Belakang Buku Bacaan *AR*-CERIYA 131
4.4 Desain Sampul Dalam 132
4.5 Desain Halaman Kata Pengantar 133
4.6 Desain Halaman Daftar Isi 134
4.7 Desain Halaman Prakata 135
4.8 Desain Halaman Judul Cerita 136
4.9 Desain Halaman Ilustrasi Materi 137
4.10 Desain Halaman Kosakata Baru 138
4.11 Desain Halaman Materi 139
4.12 Desain Halaman Evaluasi..... 140
4.13 Desain Halaman Daftar Pustaka 141
4.14 Desain Halaman Profil 141
4.15 Tampilan Halaman Kata Pengantar Sebelum Perbaikan 152
4.16 Tampilan Halaman Kata Pengantar Sesudah Perbaikan 152
4.17 Tampilan Materi Sebelum Perbaikan 153
4.18 Tampilan Materi Sesudah Perbaikan..... 153
4.19 Tampilan Kosakata Sebelum Perbaikan 154
4.20 Tampilan Kosakata Sesudah Perbaikan 154
4.21 Tampilan Urutan Materi Sebelum Perbaikan..... 155

4.22 Tampilan Urutan Materi Sesudah Perbaikan 155
4.23 Tampilan Tata Bahasa Sebelum Perbaikan 156
4.24 Tampilan Tata Bahasa Setelah Perbaikan 156

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

Angket Kebutuhan siswa terhadap Buku Bacaan *AR*-CERIYA 179

Angket Kebutuhan Guru terhadap Buku Bacaan *AR*-CERIYA 186

Angket Validasi Ahli Desain dan Ahli Materi 194

Angket Kepuasan Siswa terhadap Buku Bacaan *AR*-CERIYA 207

Dokumentasi Penelitian 210

Hasil Analisis Angket Kepuasan 213

Hasil Prosentase Angket Kepuasan Siswa 215

Surat Keputusan SK Dosen Pembimbing 216

Surat Keterangan Penelitian 217

Biodata Diri 220

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Di Indonesia ada tiga macam bahasa dengan status yang berbeda, yaitu (1) bahasa Indonesia, (2) bahasa daerah, dan (3) bahasa asing. Status bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa resmi negara. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang harus digunakan dalam situasi resmi kenegaraan, dan bahasa yang harus digunakan penutur intrabangsa. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia harus menjadi identitas kenasionalan Indonesia. Maka juga harus digunakan dalam berpikir secara nasional. Bahasa daerah, yaitu bahasa ibu atau bahasa pertama bagi sebagian besar rakyat Indonesia, adalah bahasa yang dapat digunakan dalam interaksi intrasuku, baik dalam situasi resmi maupun tidak yang bersifat kedaerahan. Bahasa daerah tidak dapat digunakan dalam lingkup nasional Indonesia. Sedangkan bahasa asing adalah bahasa yang berasal dari bangsa lain, dan dapat digunakan dalam interaksi antarbangsa, atau untuk menggali ilmu pengetahuan dan teknologi (Chaer 2010:211-212).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia adalah bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan kunci untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Dikatakan demikian, karena buku-buku berbagai macam ilmu pengetahuan pada zaman dahulu banyak ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Jadi, jika ingin menguasai ilmu dalam buku-buku tersebut, terlebih dahulu harus belajar bahasa Arab (Makruf 2009:9).

Al Qur'an dan Al Hadist merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, yang keduanya menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab juga memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan dunia pendidikan. Tujuan utama pembelajaran bahasa Asing khususnya bahasa Arab adalah kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughoh).* Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima/ listening skill*), berbicara (*maharah al-kalam/ speaking skill*), membaca (*maharah al-qiraah/ reading skill*), menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*) (Hermawan 2013:129).

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca. Kegiatan membaca pada hakikatnya adalah kegiatan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati (Hermawan 2013:116). Sedangkan membaca menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:246) merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain untuk menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Seorang pembaca menggunakan pikiran dan pengalaman-pengalaman terdahulunya untuk memahami dan menemukan inti pesan yang disampaikan oleh penulis, bukan saja dengan memecahkan simbol-simbol bahasa yang terdapat pada baris-baris tulisan tetapi juga mencari apa yang ada dibalik simbol-simbol itu. Secara umum, tujuan membaca ada tiga, yaitu: (1) tujuan intelektual atau

kognitif, yaitu untuk memperoleh dan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan, (2) tujuan praktis atau referensial yaitu untuk memperoleh petunjuk bagaimana melakukan sesuatu, dan (3) tujuan efektif dan emosional yaitu untuk memenuhi kebutuhan perasaan atau kejiwaan (Effendy 2012: 166).

Membaca berperan dalam pembentukan kejiwaan atau karakter seseorang. Ketika membaca novel, cerpen, atau cerita rakyat, pembaca akan terkesan dengan karakter salah satu tokoh, kemudian menirukan karakter tokoh tersebut. Dalam cerita tersebut juga terdapat pesan moral yang bisa mempengaruhi seseorang untuk bisa bersikap baik seperti apa yang telah dipesankan secara tersirat dalam cerita tersebut. Tujuan utama membaca dalam pembelajaran adalah agar siswa terlatih memahami teks secara mandiri. Oleh karena itu, guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemahaman isi teks, baik secara individual maupun kelompok (Effendy 2012:178)

Membaca memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan khususnya bagi siswa. Karena dengan membaca siswa dapat memperluas pengetahuannya tentang materi yang diajarkan di sekolah. Apabila membaca sudah menjadi kebiasaan dan membudaya dalam diri siswa, maka jelas buku tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Terbatasnya jam pelajaran di sekolah tentunya tidak cukup untuk memberikan banyak ilmu dan pengetahuan bagi siswa. Salah satu cara untuk menambah pengetahuan siswa yaitu dengan membaca buku.

Buku dalam dunia pendidikan adalah media yang sangat berperan penting, yakni meningkatkan peserta didik dalam berbagai aspek yang positif. Sebagaimana pepatah mengatakan bahwa buku adalah sumber pengetahuan. Maka membaca buku adalah menambah pengetahuan tentang apa yang ada di dunia. Oleh karena itu, pemerintah dan semua pihak dapat mengembangkan pengadaan buku, baik buku teks, buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi. Untuk keperluan ini, diperlukan langkah-langkah pengendalian dan pemantauan agar keberadaannya benar-benar dapat membantu peningkatan mutu pendidikan serta sekaligus merupakan sarana yang efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan Permendiknas Nomor 11/2005 Pasal 2 yang intinya menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, selain menggunakan teks pelajaran sebagai acuan wajib, guru dapat menggunakan buku pengayaan dalam pembelajaran dan menganjurkan peserta didik membacanya untuk menambah pengetahuan dan wawasan (Pusat Perbukuan 2008:6).

Buku pengayaan di masyarakat sering dikenal dengan istilah buku bacaan atau buku perpustakaan. Buku ini dimaksudkan untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan pembacanya. Buku pengayaan dalam pedoman ini diartikan buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan, membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat pembaca lainnya (Pusat perbukuan 2008:8). Dalam dunia pendidikan buku pengayaan memuat materi

yang memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi (Sitepu 2012: 17)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa perpustakaan sekolah di Kabupaten Demak, diantaranya di perpustakaan MA Al Irsyad Gajah, dan MA NU Raudlatul Mu'allimin, dan MA Negeri Demak menunjukan bahwa buku bacaan di perpustakaan sekolah tersebut dapat dikatakan tidak ada, terutama buku bacaan berbahasa Arab. Hanya terdapat buku ajar bahasa Arab untuk siswa terbitan dari kementrian Agama. Sedangkan dalam pembelajarannya guru hanya menggunakan buku LKS atau terkadang menggunakan buku paket bahasa Arab dari perpustakaan.

Berangkat dari kenyataan di lapangan tersebut dapat dikatakan bahwa tidak adanya buku bacaan berbahasa Arab menjadi salah satu faktor rendahnya minat baca anak terhadap buku berbahasa Arab. Kebanyakan perpustakaan sekolah hanya menyediakan buku paket atau buku teks yang isinya kurang menarik minat siswa dalam membaca buku berbahasa Arab. Perlu adanya buku berbahasa Arab yang menarik agar dapat memotivasi siswa dalam memperluas wawasan dan pengetahuannya terhadap teks berbahasa Arab. Buku bacaan berbahasa Arab dapat dijadikan sebagai buku pendamping dalam pembelajaran bahasa Arab.

Buku bacaan yang berkembang di pasaran sebagian besar adalah buku bacaan yang berbasis cerita rakyat nusantara yang menggunakan bahasa Indonesia, belum ada buku bacaan yang berbasis cerita di suatu daerah yang

menggunakan bahasa Arab. Meski tetap mengandung nilai moral dan nilai pendidikan yang dapat dicontoh, namun cerita tersebut hanya dapat dijadikan sarana hiburan saja dan tidak bisa digunakan sebagai penunjang pembelajaran khususnya bahasa Arab. Untuk itulah peneliti berminat menyusun sebuah buku bacaan bahasa Arab yang mencerminkan kebudayaan Indonesia berupa cerita rakyat. Selain sebagai bahan pengayaan materi bahasa Arab, alasan lain penyusunan buku ini adalah untuk mengenalkan dan menjaga kelestarian kebudayaan Indonesia.

Cerita rakyat merupakan warisan budaya nasional dan mempunyai nilai-nilai yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan masa kini hingga masa yang akan datang. Nilai-nilai yang dapat dikembangakan dari cerita rakyat antara lain nilai-nilai budi pekerti, memberikan amanat dan pesan moral yang dapat diteladani oleh generasi muda, tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, serta nasihat luhur kepada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Cerita rakyat juga berpengaruh terhadap karakteristik masyarakatnya.

Cerita rakyat lahir langsung di masyarakat dan berkembang secara turun temurun. Penyebaran cerita rakyat dilakukan lewat tradisi oral atau disampaikan dari mulut ke mulut. Sebagai warisan leluhur, cerita rakyat bukan sekedar sebuah cerita saja, melainkan juga untuk mewariskan berbagai tradisi dan nilai-nilai serta keperluan-keperluan lain yang mencakup hampir seluruh aspek kehidupan (Nurgiyantoro 2010: 116). Konsep tersebut didukung dengan pernyataan Rampan (2014: 1) bahwa cerita rakyat adalah cerita yang hidup di dalam suatu kelompok

masyarakat. Pewarisan cerita rakyat melalui mulut ke mulut atau secara lisan, sehingga termasuk tradisi lisan.

Fu-Chen dkk (2006) dalam jurnal internasionalnya yang berjudul *A Digital Library for Preservasion of Folklore Crafts, Skills, and Rituals and Its Role in Folklore Education* mengemukakan bahwa cerita rakyat juga bisa digunakan sebagai media pendidikan. Selain sebagai media hiburan cerita rakyat bisa digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di kelas. Cerita rakyat mengandung sendi-sendi kehidupan yang mendalam dan sarat akan keagungan budaya.

Diantara daerah yang memiliki potensi budaya berupa cerita rakyat yang bermacam-macam adalah Demak. Masyarakat daerah Kabupaten Demak banyak memiliki warisan budaya, baik berupa benda-benda peninggalan sejarah, kesenian-kesenian tradisional, upacara-upacara adat, maupun cerita-cerita rakyat. Alaydrus dkk (1994) pernah melakukan inventarisasi tentang cerita rakyat di Kabupaten Demak, dan hasilnya yaitu cerita rakyat di Kabupaten Demak yang berhasil diinventarisasikan adalah berupa legenda. Legenda-legenda tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam legenda keagamaan, alam gaib, perseorangan, dan setempat. Mayoritas legenda tersebut berpusat pada legenda keagamaan Sunan Kalijaga yang bersitus di Kadilangu. Cerita rakyat yang ada berjumlah 9 cerita, antara lain; cerita rakyat Bah Sepati, Telaga Sentanu, Ki Ageng Nambangan, Sunan Kalijaga, Terjadinya Desa Kedunguter, Ki Demang, Asal Mula Watu Kenong, Telaga Bangkah, dan Cerita Rakyat Rawa Seda.

Nasib cerita rakyat di zaman sekarang sangat memprihatinkan. Semakin pesatnya perkembangan zaman membuat cerita rakyat yang ada saat ini mulai ditinggalkan oleh masyarakatnya. Banyak generasi muda yang menganggap cerita luar negeri lebih menarik dibanding dengan cerita rakyat mereka sendiri. Tidak jarang bila generasi muda sekarang, tidak mengenal dan tidak mengetahui cerita rakyat di daerah mereka sendiri. Kondisi itu disebabkan karena kebanyakan masyarakat merasa cerita rakyat tidak penting bagi kehidupan mereka sehingga mereka tidak memiliki kewajiban untuk menjaga kelestariannya. Faktor lain adalah kurangnya pengenalan atau pewarisan cerita rakyat kepada generasi muda. Lemahnya dokumentasi terhadap cerita rakyat berupa pembukuan cerita rakyat di suatu daerah juga menjadi faktor ketidaktahuan masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat yang ingin mengetahui tentang cerita rakyat mengalami kesulitan. Generasi muda seharusnya bisa lebih menjaga keberadaan cerita rakyat tersebut khususnya para siswa agar tidak punah. Oleh sebab itu peneliti mengambil peran itu dengan mengembangkan buku berbasis cerita rakyat.

Untuk memenuhi kebutuhan itu, perlu disusun materi ajar berupa bacaan yang memuat cerita rakyat khususnya di Kabupaten Demak. Hal ini berkenaan dengan kontekstualisasi materi ajar bagi siswa yang berasal dari Kabupaten Demak. Buku bacaan merupakan buku non teks kontekstual yang disusun untuk memenuhi kebutuhan siswa diluar buku teks pelajaran sedangkan buku teks pelajaran yang dibuat oleh pemerintah hanya mencakup mata pelajaran inti saja.

Buku bacaan berbahasa Arab yang menceritakan tentang kebudayaan Indonesia khususnya berceritakan tentang cerita rakyat dari Kabupaten Demak

terbilang langka bahkan dapat dikatakan tidak ada, memang ada buku teks berbahasa Arab tapi tidak menceritakan kebudayaan Indonesia melainkan kebudayaan Arab. Bahasa Arab juga dapat berperan dalam menjaga warisan budaya Indonesia, salah satunya bila dipakai sebagai bahasa pengantar cerita rakyat Indonesia dalam buku bacaan siswa Madrasah Aliyah di Indonesia. Oleh karena itu peneliti akan melakukan pengembangan buku bacaan bahasa Arab berbasis cerita rakyat di Kabupaten Demak berupa buku bacaan *AR*-CERIYA.

AR-CERIYA (*Arabic* Cerita Rakyat) merupakan sebuah buku bacaan atau buku nonteks bagi siswa yang berguna untuk merangsang belajar siswa agar siswa semakin tertarik untuk membaca buku berbahasa Arab. Bentuk dari buku bacaan *AR*-CERIYA ini berupa buku dengan mengangkat cerita rakyat dari Demak yang penyajiannya menggunakan bahasa Arab. Buku ini akan menceritakan kisah-kisah yang berasal dari Kabupaten Demak dan kisah-kisah tersebut belum diketahui oleh para siswa tingkat Madrasah Aliyah berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diperpustakaan sekolah dan berdasarkan wawancara terhadap siswa MA sebelumnya. Kisah-kisah dari Kabupaten Demak akan diangkat kembali agar para siswa mengenal, mengetahui, dan menjaga warisan budaya dari tanah kelahirannya sendiri melalui bahasa Arab.

Buku *AR*-CERIYA tersebut akan mengisahkan cerita-cerita rakyat yang terdapat di daerah-daerah yang ada di Kabupaten Demak. Cerita-cerita rakyat tersebut diambil dari inventarisasi cerita rakyat di Kabupaten Demak oleh Alaydrus dkk (1994) antara lain: (1) kisah terjadinya sebuah desa di daerah Kecamatan Wedung (Bah Sepati), (2) Telaga Sentanu, (3) Ki Ageng Nambangan,

(4) Sunan Kalijaga, (5) Terjadinya Desa Kedunguter, (6) Ki Demang, dan (7) Asal Mula Watu Kenong.

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti dibatasi pada "Pengembangan buku bacaan bahasa Arab *AR*-CERIYA berbasis cerita rakyat Di Kabupaten Demak untuk siswa Madrasah Aliyah".

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran buku penunjang pembelajaran bahasa Arab yang saat ini ada di MA Kabupaten Demak dan analisis kebutuhan guru dan siswa MA terhadap pengembangan buku bacaan *AR*-CERIYA (*Arabic* Cerita Rakyat) berbasis cerita rakyat di Kabupaten Demak?
2. Bagaimana prototipe pengembangan buku bacaan *AR*-CERIYA (*Arabic* Cerita Rakyat) berbasis cerita rakyat di Kabupaten Demak untuk MA ?
3. Bagaimana validasi ahli dan guru terhadap pengembangan buku bacaan *AR*-CERIYA (*Arabic* Cerita Rakyat) berbasis cerita rakyat di Kabupaten Demak untuk siswa MA?
4. Bagaimana analisis kepuasan pengembangan buku bacaan bahasa Arab *AR*-CERIYA (*Arabic* Cerita Rakyat) berbasis cerita rakyat di Kabupaten Demak untuk siswa MA ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran buku penunjang pembelajaran bahasa Arab yang ada saat ini di MA serta analisis kebutuhan guru dan siswa MA terhadap pengembangan buku bacaan *AR*-CERIYA berbasis cerita rakyat di Kabupaten Demak.
2. Mengetahui prototipe pengembangan buku bacaan *AR*-CERIYA berbasis cerita rakyat di Kabupaten Demak untuk siswa MA.
3. Mengetahui validasi ahli dan guru terhadap pengembangan buku buku bacaan *AR*-CERIYA berbasis cerita rakyat di Kabupaten Demak untuk siswa MA.
4. Mengetahui analisis kepuasan siswa terhadap pengembangan buku bacaan *AR*-CERIYA berbasis cerita rakyat di Kabupaten Demak untuk siswa MA.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian memberikan manfaat teoretis maupun praktis. Berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi pembelajaran bahasa Arab, khususnya sebagai buku bacaan berbahasa Arab. Menambah khazanah pengetahuan tentang bacaan berbahasa Arab. Dan sebagai referensi penelitian lain tentang buku bacaan pengayaan pembelajaran bahasa Arab.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, siswa, serta peneliti lain.

A. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengelola dan menambah variasi buku bacaan berbahasa Arab untuk ditempatkan di perpustakaan sekolah. Adanya buku bacaan *AR*-CERIYA yang dikembangkan sangat membantu dalam meningkatkan tingkat membaca bahasa Arab siswa, menambah kebendaharaan kosa kata siswa, dan prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab.

B. Bagi Guru

1. Dapat memudahkan guru dalam mencari variasi materi pada kompetensi membaca siswa.
2. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pengalaman guru dalam mengembangkan buku bacaan bahasa Arab.
3. Sebagai bahan referensi lain untuk guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

C. Bagi Siswa

1. Buku yang dihasilkan diharapkan dapat membantu siswa dalam menempuh kompetensi membaca cerita.
2. Bertambahnya ketersediaan buku, semakin banyak pula pilihan bacaan siswa.
3. Dapat menjadi bacaan yang cocok untuk siswa.
4. Dapat meningkatkan minat baca siswa terhadap bacaan berbahasa Arab

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Menambah wawasan siswa dari pembahasan yang tidak tersaji dalam buku teks.
6. Menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang cerita rakyat yang berkembang di lingkungannya.

D. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan tentang pengembangan buku bacaan berbahasa Arab. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para peneliti lain tentang bacaan cerita rakyat berbahasa Arab.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan landasan teori yang digunakan peneliti sebagai dasar dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka dan landasan teori merupakan bagian dari studi kepustakaan yaitu mengkaji teori-teori dan referensi lain terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono 2012: 398). Tinjauan pustaka merupakan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan landasan teori menjelaskan tentang teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi bahasa Arab, pengertian membaca, buku bacaan, dan cerita rakyat.

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang pengembangan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun masih sangat sedikit yang meneliti tentang pengembangan buku pengayaan atau sering disebut buku bacaan yang berbasis cerita rakyat. Untuk itu disini akan dipaparkan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian dari M. Mursyid (2013), Hikmawati (2013), Nur Azizah (2013), Khotimatun Nafiah (2014), dan Ibadi Rohman (2015).

Penelitian Mursyid (2013) dengan skripsinya yang berjudul "*Arabic Storybook Series: Media Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas VI MI*

Miftahul Hidayah Visualisasi Tiga Dimensi". Dengan kesimpulan bahwa produk media buku *Arabic Storybook Series* lebih efektif dari pada produk lama untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hasil dari penelitian M. Mursyid ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis diterima, dengan rincian hasil uji hipotesis pihak kanan, t hitung -15,82 jatuh pada daerah penerimaan Ha, sehingga Ha diterima, sedangkan t Tabel 1,316 jatuh pada penerimaan Ho.

Relevansi penelitian Mursyid dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Adapun perbedaannya terletak pada: 1) buku yang dikembangkan. Buku yang dikembangkan dalam penelitian Mursyid adalah *Arabic Storybook Series*, sedangkan buku yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *Arabic* CERIA. 2) Produk yang dihasilkan dalam penelitian Mursyid berupa media buku pop-up tiga dimensi untuk meningkatkan keterampilan membaca, sedangkan produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa buku bacaan berbahasa Arab berbasis cerita rakyat di Kabupaten Demak. 3) Subjek penelitian yang dilakukan oleh Mursyid adalah siswa kelas VI MI Miiftahul Hidayah, sedangkan penelitian ini adalah siswa kelas XI MA di Kabupaten Demak.

Penelitian Hikmawati (2013) dengan skripsinya yang berjudul "*Pengembangan Media Arcery (Arabic Diary) untuk Menunjang Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri Brangsong".* Hikmawati mengembangkan sebuah media yaitu membuat sebuah buku diary berbahasa Arab untuk siswa Kelas VIII MTs. Hasil dari penelitian Hikmawati ini yaitu kebutuhan

siswa dan guru dan guru terhadap Arcery dan penilaian ahli yang menunjukkan media Arcery sudah bagus dalam berbagai aspek yaitu bentuk fisik, isi dan kesesuaian dengan SK dan KD.

Relevansi penelitian Hikmawati dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Adapun perbedaannya terletak pada: 1) buku yang dikembangkan. Buku yang dikembangkan dalam penelitian Hikmawati adalah media untuk menunjang pembelajaran *tarakib*, sedangkan buku yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku bacaan berbasis cerita rakyat. 2) Subjek penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati adalah siswa kelas VIII MTs Negeri Brangsong, sedangkan penelitian ini adalah siswa kelas XI MA di Kabupaten Demak.

Penelitian Azizah (2013) dengan skripsinya yang berjudul "*Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes"*. Hasil dari penelitian ini adalah menghasilkan buku bacaan cerita rakyat yang sesuai kebutuhan siswa dan guru. Buku bacaan cerita rakyat yang dihasilkan yaitu, berisi bacaan cerita rakyat Kabupaten Brebes. Bacaan disertai dengan gambar ilustrasi yang diberi warna yang menarik. Bacaan yang dikembangkan mengandung pesan moral sesuai dengan ketentuan penyusunan buku pengayaan atau buku bacaan kepribadian.

Relevansi penelitian Azizah dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) untuk menghasilkan buku bacaan yang

sama yaitu cerita rakyat. Adapun perbedaannya terletak pada: 1) buku yang dikembangkan. Buku yang dikembangkan dalam penelitian Azizah adalah buku bacaan cerita rakyat bahasa jawa berbasis kontekstual, sedangkan buku yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku bacaan cerita rakyat berbahasa Arab *Arabic* CERIA. 2) Produk yang dihasilkan dalam penelitian Azizah berupa buku bacaan cerita rakyat di Kabupaten Brebes, sedangkan produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa buku bacaan berbahasa Arab berbasis cerita rakyat di Kabupaten Demak. 3) Subjek penelitian yang dilakukan oleh Azizah adalah siswa SMP di Kabupaten Brebes, sedangkan penelitian ini adalah siswa kelas XI MA di Kabupaten Demak.

Penelitian Nafiah (2014) dengan skripsinya yang berjudul "*Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qawaid) Kelas VII MTs Negeri 1 Semarang".* Hasil dari penelitian Nafiah ini menunjukkan bahwa: 1) seluruh guru dan 85,29% siswa menyampaikan kebutuhan terhadap modul penunjang pembelajaran *tarakib,* 2) prototipe produk yaitu berupa modul penunjang pembelajaran *tarakib* disusun berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, 3) penilaian ahli terhaddap prototipe modul memperoleh rata-rata nilai dengan kategori sangat baik pada setiap aspek, dan 4) hasil uji coba diperoleh nilai t sebesar 7,05 jatuh pada daerah penerimaan Ha yang menyatakan bahwa modul penunjang pembelajaran *tarakib* efektif digunakan.

Relevansi penelitian Nafiah dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Adapun perbedaannya terletak pada: 1)

buku yang dikembangkan. Buku yang dikembangkan dalam penelitian Nafiah adalah buku ajar penunjang pembelajaran *tarakib*, sedangkan buku yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku bacaan *AR*-CERIYA. 2) Subjek penelitian yang dilakukan oleh Nafiah adalah siswa kelas VII MTs Negeri 1 Semarang, sedangkan penelitian ini adalah siswa kelas XI MA di Kabupaten Demak.

Penelitian Rohman (2015) dengan skripsinya yang berjudul "*Arabic Puzzle Book Pengembangan Media Interaktif Untuk Keterampilan Membaca Bagi Siswa Kelas IV MI Di Kota Semarang"*. Dengan kesimpulan bahwa produk media buku *Arabic Puzzle Book* lebih efektif dari pada produk lama untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hasil dari penelitian Rohman diperoleh t hitung 17.562 jatuh pada penerimaan Ha atau penolakan Ho, sedangkan t tabel 1,697 dengan taraf signifikasi 5% sehingga media *Arabic Puzzle book* dapat diterima.

Relevansi penelitian Rohman dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Adapun perbedaannya terletak pada: 1) buku yang dikembangkan. Buku yang dikembangkan dalam penelitian Rohman adalah *Arabic Puzzle Book*, sedangkan buku yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah *AR*-CERIYA. 2) Produk yang dihasilkan dalam penelitian Rohman berupa media buku puzzle untuk meningkatkan keterampilan membaca, sedangkan produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa buku bacaan berbahasa Arab berbasis cerita rakyat di Kabupaten Demak. 3) Subjek penelitian

yang dilakukan oleh Rohman adalah siswa kelas IV MI di Kota Semarang, sedangkan penelitian ini adalah siswa kelas XI MA di Kabupaten Demak.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Mursyid (2013)	"*Arabic Storybook Series: Media Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas VI MI Miftahul Hidayah Visualisasi Tiga Dimensi".*	**Desain penelitian:** R&D	1. Produk: media buku pop-up tiga dimensi 2. Subjek: kelas VI MI
2.	Hikmawati (2013)	*Pengembangan Media Arcery (Arabic Diary) untuk Menunjang Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri Brangsong*	**Desain penelitian:** R&D	1. Produk : media buku untuk menunjang keterampilan menulis 2. Subjek penelitian: siswa kelas VIII MTs Negeri Brangsong
3.	Nur Azizah (2013)	"*Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes".*	**Desain penelitian:** R&D **Produk:** buku bacaan cerita rakyat	1. Produk: buku bacaan cerita rakyat bahasa jawa berbasis kontekstual 2. Subjek: SMP di Kabupaten Brebes
4.	Khotimatun Nafiah (2014)	*Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qawaid) Kelas VII MTs Negeri 1 Semarang*	**Desain penelitian:** R&D	1. Produk : Buku ajar bahasa Arab penunjang pembelajaran Tarakib 2. Subjek penelitian: siswa kelas VII MTs Negeri 1 Semarang

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Ibadi Rohman (2015)	"*Arabic Puzzle Book Pengembangan Media Interaktif Untuk Keterampilan Membaca Bagi Siswa Kelas IV MI Di Kota Semarang*".	**Desain penelitian:** R&D	1. Produk: media buku puzzle book 2. Subjek : siswa kelas IV MI di Kota Semarang

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tentang pengembangan buku sudah banyak dilakukan sebelumnya, baik buku bacaan penunjang pembelajaran atau media buku sebagai penunjang keterampilan suatu bahasa seperti dalam mata pelajaran bahasa Arab dan bahasa Jawa. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa penelitian ini adalah penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Dari penelitian di atas juga dapat diketahui bahwa penelitian yang akan peneliti kembangkan yaitu berupa pengembangan buku bacaan berbahasa Arab (*AR*-CERIYA) berbasis cerita rakyat di Kabupaten Demak untuk MA di Kabupaten Demak belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan adanya buku bacaan cerita rakyat tersebut diharapkan bisa bermanfaat untuk membantu siswa dalam belajar membaca pemahaman cerita rakyat berbahasa Arab serta menambah wawasan pengetahuan tentang cerita rakyat yang berkembang di Kabupaten Demak.

2.2 LANDASAN TEORI

Landasan teoretis pada sub bab ini memaparkan beberapa teori yang diungkapkan para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian. Adapun teori-teori tersebut meliputi bahasa Arab, pengertian membaca, buku bacaan atau pengayaan, cerita rakyat, dan buku bacaan *AR*- CERIYA akan dijelaskan dibawah ini:

2.2.1 Bahasa Arab

Menurut Al-Faruqi (dalam Irawati 2013:2) bahasa Arab merupakan bahasa dari rumpun bahasa semit. Bahasa Arab berasal dari bahasa Akkad. Bahasa Akkad menjadi bahasa percakapan yang dipakai luas, hingga tahun 1200 SM ketika bahasa Aram mulai menggantikan bahasa Akkad. Bahasa Arab kemudian menggantikan bahasa Aram di seluruh kawasan Asia Barat. Seiring dengan meluasnya penyebaran Islam, bahasa Arab pun mulai dikenal luas oleh pemeluk Islam di seluruh dunia.

Menurut Syekh Musthafa al-Ghulayani bahasa Arab adalah susunan kata atau kalimat yang digunakan bangsa Arab untuk mengemukakan maksud kehendak mereka (Busri 2008:53). Sedangkan menurut pandangan pemerintah (Hermawan 2013:57), disebutkan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa asing.

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaaan,serta mengembangkan ilmu pengetahuan agama, pengetahuan umum, dan sosial-budaya. Pelajaran bahasa

Arab yang diajarkan di sekolah berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, disamping sebagai alat komunikasi (Makruf 2009:97)

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab adalah alat komunikasi yang berupa kata-kata secara lisan maupun tulisan, yang sekaligus dijadikan sebagai bahasa agama yang digunakan oleh pemeluk Islam di seluruh dunia dan bahasa ilmu pengetahuan.

2.2.2 Keterampilan Bahasa

Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharat al-lughoh*). Keterampilan tersebut ada empat yaitu:

1. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak (*maharat al-istima'/listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam menerima atau memahami kata atau kalimat yan diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu (Hermawan 2013:130).

2. Katerampilan Berbicara

Keterampilan berbicara (*maharat al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mira bicara (Hermawan 2013:135).

3. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca (*maharat al-qira'ah/reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-

lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati (Hermawan 2013:143).

4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis (*maharat al-kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang (Hermawan 2013:151)

2.2.3 Keterampilan Membaca

2.2.3.1 Pengertian Membaca

Kegiatan membaca pada hakikatnya adalah kegiatan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati (Hermawan 2013:116). Sedangkan membaca menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:246) merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain untuk menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kegiatan membaca merupakan aktifitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Jika dalam kegiatan menyimak diperlukan pengetahuan tentang sistem bunyi bahasa yang bersangkutan, dalam kagiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan, khususnya yang menyangkut huruf pada ejaan. Pada hakikatnya huruf dan atau tulisan hanyalah lambang bunyi bahasa tertentu. Oleh karena itu, dalam kegiatan

membaca kita harus mengenali bahwa lambang tulis tertentu itu mewakili (melambangkan, menyarankan) bunyi tertentu yang mengandung makna yang tertentu pula (Nurgiantoro 2012:368)

Membaca merupakan sebuah kerja intelektual. Seorang pembaca menggunakan pikiran dan pengalaman-pengalaman terdahulunya untuk memahami dan menemukan inti pesan yang disampaikan oleh penulis, bukan saja dengan memecahkan simbol-simbol bahasa yang terdapat pada baris-baris tulisan tapi juga menacari apa yang ada dibalik simbol-simbol itu (Effendy 2012:166)

Dari beberapa uraian membaca yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah proses yang membutuhkan kemampuan untuk mengenali serta memahami isi bacaan melalui tulisan tersebut dengan menggunakan penglihatan dan pemikiran.

2.2.3.2 Tujuan Membaca

Secara umum tujuan membaca ada tiga, yaitu (1) tujuan intelektual atau kognitif, yaitu untuk memperoleh dan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan, (2) tujuan praktis atau referensial, yaitu untuk memperoleh petunjuk bagaimana melakukan sesuatu, (3) tujuan afektif dan emosional, yaitu untuk memenuhi kebutuhan perasaan atau kejiwaan (Effendy 2012:166). Tujuan membaca menurut Nuha (2012:110) adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa. Sedangkan menurut Tarigan (2008:9) tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, maupun memahami bacaan

Menurut Haryadi (2012:11) tujuan utama membaca adalah mendapatkan informasi dari bacaan yang dibaca. Untuk mendapatkan informasi, pembaca perlu membuat atau mengikuti sistem atau cara kerja dalam membaca. Cara kerja fisik berkaitan dengan bagaimana mata membaca atau memandang bacaan yang merupakan sistem grafis. Sistem kerja psikis berkaitan dengan bagaimana cara kerja otak memahami bacaan.

2.2.3.3 Jenis-jenis Membaca

Ada beberapa jenis kegiatan membaca menurut Effendy (2012:169-172), antara lain:

1) Membaca nyaring (*alqira'ah al-jahriyah*)

   Keguatan membaca keras ini, yang terutama ditekankan adalah kemapuan membaca dengan membaca ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi makhraj maupun sifat-sifat bunyi yang lain, irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis, memperhatikan tanda baca atau tanda grafis.

2) Membaca diam (*alqira'a al-shamitah*)

   Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya. Kegiatan membaca dalam hati perlu diciptakan suasana kelas yang tertib sehingga memungkinkan siswa berkonsentrasi kepada bacaannya.

3) Membaca cepat (*alqira'a as-sari'ah*)

   Tujuan utama membaca cepat adalah untuk mendorong siswa agar berani membaca lebih cepat dari biasanya. Kecepatan menjadi tujuan tetapi tidak

boleh mengorbankan pengertian. Dalam membaca cepat ini siswa tidak diminta memahami rincia-rincian isi teks, tetapi cukup dengan pokok-pokoknya saja.

4) Membaca rekreatif (*alqira'a al-istimtaa'iyyah*)

Jenis membaca ini ada hubungannya dengan jenis membaca cepat. Tetapi tujuan membaca rekreatif bukanlah untuk menambah kosakata, bukan untuk mnegajarkan pola-pola baru, bukan pula untuk pemahaman teks bacaan secara rinci tetapi untuk memberikan latihan kepada para siswa membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya. Tujuannya lebih jauh adalah untuk membina minat dan kecintaan membaca.

5) Membaca analitis (*alqira'a t-tahiliyyah*)

Tujuan utama membaca analitis ialah untuk melatih siswa agara memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Selain itu siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis. Siswa juga dilatih berfikir logis, mencari hubungan antara satu bagian kalimat dengan kalimat lainnya, antara saatu paragraf dengan paragraf lainnya, antara satu kejadian dengan kejadaian lainnya, dan menarik kesimpulan yang tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan tersebut.

Dari jenis-jenis membaca tersebut, peneliti mengambil jenis membaca diam (*alqira'a al-shamitah*) dan membaca analitis (*alqira'a at-tahiliyyah*). Karena tujuan dalam membaca diam adalah untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya dan tujuan membaca analitis adalah

melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bacaan yang disajikan oleh penulis.

2.2.3.4 Aspek-aspek Membaca

Aspek-aspek membaca menurut Nuha (2012:110-111) adalah sebagai berikut:

1. Aspek gerak, yaitu aspek membaca yang mencakup pengenalan huruf dalam bacaan, pengenalan unsur bahasa, pengenalan antara intonasi dan huruf, serta kecepatan membaca dalam hati.
2. Aspek pemahaman, yaitu meliputi kemampuan untuk memahami bacaan, dan penyesuaian tanda baca atau intonasi dengan kecepatan membaca.

Adapun aspek-aspek membaca menurut Effendy (2012:167-168) adalah :

1. Aspek Mengubah Lambang Tulis Menjadi Bunyi

   Abjad Arab mempunyai sistem yang berbeda dengan abjad latin. Perbedaan yang lain adalah sistem penulisan bahasa Arab yang dimulai dari kanan ke kiri, tidak dikenalnya huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat baru, menulis nama orang atau tempat, dan perbedaan bentuk huruf-huruf Arab ketika berdiri sendiri, di awal, di tengah, dan di akhir.

2. Aspek Memahami Makna Bacaan

   Ada tiga unsur yang harus dipertimbangkan dan dikembangkan dalam siswa membaca untuk pemahaman ini, yaitu unsur kata, kalimat, dan paragarap. Ketiga unsur ini bersama-sama mendukung makna dari suatu bahan bacaan.

2.2.3.5 Kompetensi Membaca Bahasa Arab pada Tingkat MA/SMA

Pembelajaran keterampilan membaca tingkat SMA sebagaimana diterangkan Ar Rukkabiy (1996:94) meliputi berbagai aspek berikut:

a. Memperpanjang periode membaca diam dan memperluas diskusi;
b. Membagi tema dan memperdalam pembahasannya;
c. Membiasakan membaca satu kali setiap bagian kemudian mendiskusikannya;

Sedangkan menurut Madkur dkk (2010:204) pembelajaran keterampilan membaca tingkat SMA meliputi aspek sebagai berikut:

1. Membaca teks dari kanan ke kiri yang berbentuk sederhana dan mudah;
2. Mengetahui kata-kata baru yang memiliki arti yang sama;
3. Mengklasifikasikan beberapa kata berdasarkan sinonim dan antonim;
4. Mengamati dan memahami pokok-pokok pikiran dalam bacaan;
5. Menyimpulkan makna bacaan secara umum;
6. Mengamati setiap kejadian yang ada dalam cerita pendek;
7. Memperhatikan tanda baca baik titik maupun koma;
8. Memperhatikan catatan kaki;
9. Memfokuskan perhatian pada isi bacaan;
10. Menghubungkan simbol-simbol dengan pokok pikiran yang merujuk pada simbol itu;

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

11. Memperhatikan perubahan tanda baca (*harakat*) di akhir kalimat atau *i'rab* ketika membaca nyaring;
12. Memperhatikan ketepatan pelafalan ketika membaca nyaring.

Adapun kompetensi dasar dalam kegiatan membaca secara umum antara lain (Ainin 2006:173):

1. Membaca dengan lancar, cermat dan tepat, dan lain-lain;
2. Menetukan arti kosakata dalam konteks kalimat tertentu;
3. Menentukan fakta tersurat dalam teks;
4. Menemukan makna tersirat dalam teks;
5. Menemukan ide pokok dalam paragraf;
6. Menemukan ide penunjang dalam paragraf;
7. Menghubungkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan;
8. Mensarikan/menyimpulkan ide pokok bacaan;
9. Menangkap pesan sebuah bacaan dengan cepat;
10. Mengomentari dan mengkritisi bacaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.4 Buku Pengayaan

2.2.4.1 Pengertian Buku

Prastowo (2015: 168) mendefinisikan buku sebagai bahan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran kertas yang dijilid dan diberi kulit *(cover),* yang menyajikan ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis oleh pengarangnya. Definisi buku tersebut juga diperkuat oleh Sitepu (2012: 12) bahwa buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton atau bahan lain.

Menurut Majid (2009: 177) Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Hal serupa juga dikemukakan oleh Suharman dalam Prastowo (2015: 166).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa buku adalah bahan tertulis dalam bentuk tercetak yang berisikan ilmu pengetahuan serta disajikan secara sistematis oleh pengarang dari hasil penelitian, pengamatan, aktualisasi pengalaman atau imajinasinya. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya.

2.2.4.2 Buku Pengayaan atau Buku Bacaan

Puskurbuk (2008:1) mengklasifikasikan buku pendidikan berdasarkan ruang lingkup kewenangan dalam pengendalian kualitasnya menjadi dua ragam, yakni buku teks pelajaran dan buku nonteks pelajaran.

Secara leksikal, buku teks pelajaran merupakan buku yang dipakai untuk mempelajari atau mendalami suatu subjek pengetahuan dan ilmu serta teknologi, sehingga mengandung penyajian asas-asas tentang subjek tersebut, termasuk karya kepanditan (*scholary, literary*) terkait subjek yang bersangkutan. Sedangkan buku nonteks pelajaran merupakan buku-buku yang tidak digunakan secara langsung sebagai buku untuk mempelajari salah satu bidang studi pada lembaga pendidikan. Pengendalian mutu buku teks pelajaran merupakan kewenangan

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sedangkan pengendalian mutu buku nonteks pelajaran merupakan kewenangan Pusat Perbukuan dan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Puskurbuk 2008:3).

Buku nonteks pelajaran adalah buku-buku yang dapat digunakan di sekolah namun bukan merupakan buku pegangan pokok bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Buku nonteks pelajaran tidak menyajikan materi yang dilengkapi dengan instrumen evaluasi dalam bentuk tes atau ulangan, latihan kerja (LKS), atau bentuk lainnya yang menuntut pembaca malakukan perintah-perintah yang diharapkan penulis untuk mengukur pemahaman terhadap bahan bacaan sebagai pembelajaran. Materi atau isi dalam buku nonteks pelajaran terkait dengan sebagian atau salah satu Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar, daat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan, dan cocok untuk digunakan sebagai bahan pengayaan, atau rujukan, atau penduan dalam kegiatan pendidikan atau pembelajaran (Puskurbuk 2008:4).

Buku nonteks pelajaran terdiri dari buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik. Buku pengayaan sering dikenal dengan buku bacaan yang digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan pembacanya (Puskurbuk 2008:8). Dalam dunia pendidikan buku bacaan memuat materi yang memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi (Sitepu 2012:17).

Buku bacaan merupakan buku yang memuat kumpulan bacaan, informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa tentang bidang tertentu.

Buku ini dapat menunjang bidang studi tertentu dalam memberikan wawasan kepada siswa (Muslich 2010:25).

Buku pengayaan dapat dikelompokkan menjadi buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, dan buku pengayaan kepribadian (Puskurbuk 2008:7).

1) Buku pengayaan pengetahuan, adalah buku yang memuat beberapa materi yang dapat memperkaya aspek kognitif, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta menambah wawasan pembacanya. Isi dari buku pengayaan pengetahuan tidak terikat pada kurikulum, penyajian berupa deskriptif dan dapat disertai gambar.
2) Buku pengayaan keterampilan, adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuan dasar para pembaca dalam rangka meningkatkan aktivitas praktis dan mandiri.
3) Buku pengayaan kepribadian, adalah buku yang memuat materi pengembangan kepribadian atau pengalaman batin pembaca (Puskurbuk 2008:8-15).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa buku bacaan atau buku pengayaan adalah buku yang berisi informasi yang tidak berkaitan langsung dengan bahan yang dituntut dalam kurikulum pendidikan, tetapi adanya buku bacaan akan sangat bermanfaat bagi siswa dan guru sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan ataupun sebagai hiburan. Perbedaan buku bacaan dengan buku pelajaran adalah buku bacaan tidak menguraikan pokok bahasan tertentu dalam kurikulum suatu bidang studi atau buku pelajaran pokok, buku bacaan disajikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dengan sistematika yang tidak kaku serta dengan tata bahasa yang mudah dipahami, sedangkan buku pelajaran berkaitan langsung dengan kurikulum dan disajikan dalam sistematika yang formal dan dengan bahasa yang baku.

Buku bacaan bahasa Arab *AR*-CERIYA berbasis cerita rakyat di Kabupaten Demak yang peneliti kembangkan termasuk buku pengayaan pengetahuan.

2.2.4.3 Standar Kelayakan Buku Bacaan

Buku bacaan AR-CERIYA berbasis cerita rakyat di Kabupaten Demak yang peneliti kembangkan termasuk dalam lingkup buku pengayaan pengetahuan, sedangkan buku pengayaan pengetahuan termasuk dalam lingkup buku nonteks. Dengan demikian, penulisan buku tersebut pun disesuaikan dengan cara penulisan buku nonteks.

Dalam mengembangkan buku nonteks, kita perlu memperhatikan komponen komponen utama buku nonteks berkualitas. Komponen-komponen itu meliputi: (1) komponen materi atau isi buku, (2) komponen penyajian, (3) komponen bahasa dan keterbacaan, dan (4) komponen kegrafikan (Puskurbuk 2008:55). Kriteria tersebut berfungsi sebagai rambu-rambu penyusunan buku.

Komponen materi dalam buku pengayaan pengetahuan harus memenuhi kriteria umum dan kriteria khusus penulisan buku nonteks pelajaran. Kriteria umum penulisan buku nonteks pelajaran meliputi (1) materi pendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, (2) materi tdak bertentangan dengan

teknologi dan kebijakan publik negara, (3) materi menghindari masalah SARA, bias jender, serta pelanggaran HAM (Puskurbuk 2008:55).

Komponen materi pada buku bacaan *AR*-CERIYA yang peneliti kembangkan memiliki kriteria: (1) materi pendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, (2) materi tdak bertentangan dengan teknologi dan kebijakan publik negara, (3) materi menghindari masalah SARA, bias jender, serta pelanggaran HAM, (4) materi harus mengembangkan minat membaca bahasa Arab siswa dan menambah pengetahuan siswa tentang cerita rakyat yang berkembang di Kabupaten Demak.

Komponen penyajian materi di dalam buku nonteks pelajaran harus disajikan secara runtut, bersistem, lugas, mudah dipahami, mudah dilakukan, familiar, menyenangkan, dan dapat merangsang pengembangan kreativitas serta aktivitas fisik/psikis pembaca (Puskurbuk 2008:60). Keruntutan dapat diupayakan dengan mengurutkan matei sederhana dan mudah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan materi yang lebih kompleks. Dapat pula dengan mengurutkan hal-hal yang bersifat umum kemudian menyajikan hal-hal yang bersifat khusus atau sebaliknya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Komponen bahasa dan keterbacaan pada penyusunan buku nonteks pelajaran, penggunaan bahasa dan ilustrasi (jika jenis buku menuntut ilustrasi) perlu diperhatikan. Aspek ilustrasi juga menunjang penyajian buku menjadi bahan ajar yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa sehingga bersemangat untuk belajar (Puskurbuk 2008:65).

Bahasa dipergunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain menggunakan simbol-simbol (Sitepu 2012:109). Agar pikiran, gagasan, dan perasaan dapat tersampaikan dengan baik, bahasa yang digunakan harus tepat, lugas, dan jelas.

Demikian pula dengan bahasa di dalam buku nonteks. Bahasa buku nonteks harus tepat, lugas, dan jelas. Penulisan buku nonteks harus disertai dengan EYD. Penulisan juga tidak boleh mengabaikan penggunaan kata atau istilah (keilmuan atau asing) serta pilihan kata (diksi), baik sebagai bentuk serapan maupun sebagai istilah keilmuan. Pesan atau materi yang disajikan harus dikemas dalam paragraf yang mencerminkan kesatuan gagasan dan keutuhan makna sesuai dengan jenis buku nonteks yang ditulis (Puskurbuk 2008:65).

Penulisan buku nonteks juga memperhatikan aspek keterbacaan (*readability)*. Dalam konteks penyusunan buku, keterbacaan ditunjukkan oleh sejauh mana pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan dalam ragam bahasa tulis. Keterbacaan dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa, ketepatan kaidah bahasa, struktur bahasa, pilihan kata, dan gaya bahasa yang dipergunakan (Sitepu 2012:120).

Pada komponen kegrafikan, Ada tiga indikator yang harus diperhatikan terkait komponen grafika pada bahan ajar. Tiga indikator tersebut meliputi ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku (Muslich 2010:306). Materi isi buku akan mempengaruhi tata letak bagian isi dan jumlah halaman buku. Ukuran buku hendaknya disesuaikan dengan standar ISO dan materi isi buku. Standar ISO

untuk buku pendidikan adalah A4(210 x 295 mm), A5 (148 x 210 mm), dan B5 (176 x 250 mm).

2.2.5 Cerita Rakyat

Pada sub bab ini akan membahas mengenai pengertian cerita rakyat, ciri-ciri cerita rakyat, dan jenis cerita rakyat.

2.2.5.1 Pengertian Cerita Rakyat

Di dalam kesusastraan Indonesia dikenal adanya cerita rakyat. Cerita rakyat dibangun dan dikembangkan melalui bahasa lisan sebagai sarana pengungkapnya. Eastmond menyatakan bahwa cerita rakyat merupakan suatu cerita yang bukan dari suatu terjemahan-terjemahan yang nyata dari kebenaran, namun merefleksi keterkaitan antara kehidupan, pengealaman, dan cerita.

Menurut Danandjaja (2007:21) cerita rakyat merupakan bagian kebudayaan yang berbentuk lisan dan diwariskan secara turun temurun. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamaris (1993:15) bahwa cerita rakyat adalah suatu golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Ia menambahkan bahwa suatu cerita rakyat bukan sekedar cerita fiktif belaka, namun suatu karangan bebas yang dianggap benar-benar terjadi dan berkembang pada zaman tertentu yang pengarangnya tidak diketahui. Keberadaan cerita rakyat suatu masyarakat berpengaruh terhadap fungsi dan nilai sosial yang ada pada masyarakat tertentu. Selain sebagai pelipur lara, cerita rakyat berfungsi sebagai pembawa nilai dan amanat yang filosofis. Dengan demikian, dapat diketahui

bahwa cerita rakyat merupakan suatu cerita yang mengandung materi nilai-nilai luhur dalam kehidupan.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat adalah cerita tentang kehidupan manusia yang memuat tentang nilai-nilai dalam kehidupan yang disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi berikutnya.

2.2.5.2 Ciri-ciri Cerita Rakyat

Sebagai salah satu bagian dari warisan budaya, cerita rakyat tentunya memiliki ciri-ciri yang berbeda dibandingkan dengan cerita-cerita lainnya. Ciri pertama yaitu, cerita rakyat disebarkan secara lisan. Cerita rakyat disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut, cerita rakyat juga disebarkan di masyarakat kolektif tertentu dan bersifat tradisional. Ciri kedua yaitu, penyebarannya dilakukan dari waktu-kewaktu dan jarang mengalami perubahan. Ciri ketiga yaitu cerita rakyat bersifat anonim yaitu nama pengarang pertama tidak diketahui. Ciri keempat yaitu cerita rakyat merupakan milik bersama dari masyarakat kolektif. Hal tersebut karena ciri cerita rakyat yang anonim, sehingga setiap masyarakat dalam kolektif tertentu berhak mengembangkan cerita tersebut (Purwadi 2009:5-6).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Selain itu, Danandjadja (2007:3) juga merumuskan beberapa ciri cerita rakyat yaitu, (1) cerita rakyat disebarkan secara lisan, (2) cerita rakyat juga hanya disebarkan di masyarakat kolektif tertentu dan bersifat tradisional, (3) cerita rakyat memiliki versi dan varian yang berbeda, (4) bersifat anonim yaitu nama pengarang pertama tidak diketahui, (5) cerita rakyat mempunyai bentuk yang berumus dan berpola, contohnya pada penggunaan bahasanya yang dirumuskan

sebaik mungkin agar terasa indah, (6) cerita rakyat berguna bagi kehidupan masyarakat kolektif tertentu, sebagai alat pendidik, dan hiburan, (7) cerita rakyat juga terkadang bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika pada umumnya, (8) cerita rakyat menjadi milik bersama dan kolektif tertentu, (9) bersifat polos, sehingga kelihatan kasar dan spontan.

Dapat disimpulkan bahwa ciri cerita rakyat yaitu disebarkan secara lisan. Pengarang pertama cerita tidak diketahui atau anonim, dan memiliki banyak versi dan variasi. Selain sebagai hiburan, cerita rakyat berguna sebagai alat pendidikan.

2.2.5.3 Jenis-jenis Cerita rakyat

Bascom (dalam Danandjaja 2007:50) membagi cerita rakyat ke dalam tiga golongan besar yaitu mite, legenda, dan dongeng.

1) Mite (*myth*) adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi, serta dianggap suci oleh yang empunya cerita, ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa dalam mite terjadi di dunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadi pada masa lampau.
2) Legenda (*legend*) adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri mirip dengan mite, yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Legenda ditokohi oleh manusia, walaupun adakalanya mempunyai sifat-sifat yang luar biasa dan seringkali dibantu makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya adalah dunia seperti yang kita kenal ini, karena waktu terjadinya belum terlalu lampau. Brunvand (dalam Danandjaja 2007:67) menggolongkan legenda menjadi empat kelompok yaitu;

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

a. Legenda keagamaan (*religious legends*), yang termasuk legenda golongan ini adalah legenda orang-orang suci atau orang-orang saleh.

b. Legenda alam gaib (*supernatural legends*), yaitu legenda yang berbentuk kisah yang dianggap benar-benar terjadi dan pernah dialami seseorang. Fugsinya adalah untuk meneguhkan kebenaran takhyul atau kepercayaan rakyat.

c. Legenda perseorangan (*personal legends*), adalah cerita mengenai tokoh-tokoh tertentu yang dianggap oleh yang empunya cerita benar-benar pernah terjadi.

d. Legenda setempat (*local legends*), adalah cerita yang berhubungan dengan suatu tempat, nama tempat dan bentuk topografi, yakni bentuk permukaan suatu daerah.

3) Dongeng (*folktale*) adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi, karena dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Dongeng diceritakan untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskn kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sidiran. Aarne dan Thompson (dalam Danandjaja 2007:86) membagi dongeng kedalam empat golongan, yakni:

a. Dongeng binatang (*animal tales*): yaitu dongeng yang ditokohi oleh binatang. Binatang-binatang dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia.

b. Dongeng biasa (*ordinary folktales*): yaitu jennis dongeng yang ditokohi manusia dan biasanya adalah kisah suka duka seseorang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

c. Lelucon dan anekdot (*jokes and anecdotes*): adalah yang dapat menimbulkan rasa menggelikan hti, sehingga menimbulkan kesan lucu bagi pencerita maupun pendengarnya.

d. Dongeng berumus (*formula tales*): yaitu dongeng yang strukturnya terdiri dari pengulangan. Dongeng ini mempunyai tiga bentuk yaitu: (1) dongeng bertimbun banyak, (2) dongeng untuk mempermainkan orang, (3) dongeng yang tidak mempunyai akhir.

Sejalan dengan itu menurut Somad, dkk (2007:171) menyatakan bahwa cerita rakyat digolongkan menjadi tiga yaitu; mite, legenda, dan dongeng. Selanjutnya dijelaskan, mite adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita, legenda adalah dongeng asal mula terjadinya suatu tempat, peristiwa atau keberadaan suatu daerah, dan legenda yang terdiri atas cerita-cerita tentang tokoh-tokoh agama, sedangkan dongeng merupakan cerita-cerita pelipur lara dengan tokoh binatang yang disebut juga dengan fabel.

Selain itu, Sudjiman menggolongkan cerita rakyat menjadi lima yaitu:

a. Cerita binatang (*fable*), adalah cerita yang pendek dan sederhana, biasanya dengan tokoh binatang atau benda yang berkelakuan seperti manusia, serta mengandung suatu ibarat, hikmah, aatau ajaran budi pekerti (Sudjiman 2006:15)

b. Dongeng (*fairy tale*), yaitu cerita tentang makhluk khayalan. Makhluk khayalan yang menjadi tokoh-tokoh cerita semacam itu biasanya ditampilkan sebagai tokoh-tokoh yang memiliki kebijaksanaan atau

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kekuatan untuk mengatur manusia. Dongeng merupakan tradisi lisan (Sudjiman 2006:22)

c. Legenda (*legend*), merupakan cerit rakyat tentang tokoh, peristiwa, atau tempat tertentu yang mencampurkan fakta historis dan mitos (Sudjiman 2006:49)

d. Mitos, adalah cerita rakyat legendaris atau tradisional, biasanya bertokoh makhluk yang luar biasa dan mengisahkan peristiwa-peristiwa yang tidak dijelaskan secara rasional (Sudjiman 2006:52)

e. Saga, yaitu prosa kisahan lama yang bersifat legendaris tentang pahlawan atau petualangan yang mengagumkan (Sudjiman 2006:70).

Sejalan dengan itu menurut Mustakim (2008:52-56) jenis cerita rakyat dikelompokkan menjadi lima, yaitu: fabel, legenda, mite, saga, dan dongeng. Selanjutnya dijelaskan fabel adalah cerita yang pelakunya adalah binatang yang merupakan symbol perilaku manusia. Legenda merupakan cerita tentang kejadian suatu tempat atau sesuatu nama tempat yang dianggap mempunyai makna bagi kehidupan manusia. Mite adalah jenis cerita yang tokoh-tokohnya dianggap keramat. Saga yaitu cerita rakyat yang menceritakan sejarah kesuksesan para tokoh-tokohnya. Dan dongeng adalah cerita rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi, bersifat khayal dan tidak terikat waktu maupun tempat tokoh ceritanya adalah manusia, binatang, dan makhluk halus.

Dari jenis-jenis cerita rakyat yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis cerita rakyat digolongkan menjadi mite, legenda, dongeng, cerita binatang, dan saga.

Dalam penelitian ini, jenis-jenis cerita rakyat yang terdapat di dalam buku AR-CERIYA merupakan cerita yang berkategori legenda baik berupa legenda keagamaan, legenda alam gaib, legenda perseorangan, dan legenda setempat. Karena cenderung dikenal dengan sejarah atau asal-usul suatu tempat, nama tempat, dan benda yang sampai sekarang masih ada di Kabupaten Demak.

2.2.6 Pengertian Pengembangan

Kata pengembangan mempunyai banyak arti, pengembangan bisa diartikan sebagai perubahan, pembaharuan, perluasan, dan sebagainya. Pengertian yang lazim, pengembangan berarti menunjuk pada suatu kegiatan yang menghasilkan cara baru setelah diadakan penilaian serta penyempurnaan seperlunya. Pengembangan adalah suatu perubahan kepada arah yang lebih maju. Surakhmad (1977:15) mengungkapkan bahwa pengembangan adalah penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, dan konseptual sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Adapun dalam KBBI pengembangan memiliki arti sebagai upaya peningkatan mutu suatu hal melalui cara baru agar dapat dipakai untuk berbagai keperluan dalam kehidupan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah pembaharuan suatu kegiatan setelah diadakan penilaian oleh ahli, serta penyempurnaan seperlunya untuk meningkatkan mutu yang berguna bagi orang banyak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.7 Buku Bacaan *AR*-CERIYA (*Arabic* Cerita Rakyat) Berbasis Cerita Rakyat di Kabupaten Demak

Buku bacaan yang akan dikembangkan yaitu buku bacaan berbasis cerita rakyat di Kabupaten Demak. Buku ini diberi nama *AR*-CERIYA. *AR*-CERIYA merupakan sebuah buku bacaan atau buku nonteks bagi siswa yang berguna untuk menunjang belajar siswa agar siswa semakin tertarik untuk membaca buku berbahasa Arab. Bentuk dari buku bacaan *AR*-CERIYA ini berupa buku bacaan berbahasa Arab dengan mengangkat cerita rakyat dari Kabupaten Demak yang penyajiannya menggunakan bahasa Arab. Buku ini akan menceritakan kisah-kisah yang berasal dari Kabupaten Demak yang kisah-kisah tersebut jarang diketahui oleh para siswa tingkat Madrasah Aliyah. Kisah-kisah dari Kabupaten Demak akan diangkat kembali agar para siswa mengenal, mengetahui, dan menjaga warisan budaya dari tanah kelahirannya sendiri melalui bahasa Arab.

Buku *AR*-CERIYA tersebut akan mengisahkan cerita-cerita rakyat yang terdapat di daerah-daerah yang ada di Kabupaten Demak. Buku ini terdiri dari 7 tema cerita rakyat tersebut antara lain: (1) kisah terjadinya sebuah desa di daerah Kecamatan Wedung (Bah Sepati), (2) Telaga Sentanu, (3) Ki Ageng Nambangan, (4) Sunan Kalijaga, (5) Terjadinya Desa Kedunguter, (6) Ki Demang, (7) Asal Mula Watu Kenong.

Adapun di bagian awal buku bacaan *AR*-CERIYA terdapat kosakata baru untuk memudahkan siswa memahami materi bacaan. Sebelum memasuki materi bacaan terdapat ilustrasi gambar cerita. Di bagian akhir terdapat evaluasi soal untuk mengukur pemahaman siswa setelah membaca materi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 5

PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran. Simpulan dari peneliti berupa garis besar pembahasan dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, sedangkan saran ditujukan kepada pihak-pihak terkait yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan baik melalui kegiatan penelitian maupun dengan penggunaan media pembelajaran bahasa Arab.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil Penlitian dan Pengembangan (R&D) berjudul Pengembangan Buku Bacaan Bahasa Arab *AR*-CERIYA Berbasis Cerita Rakyat di Kabupaten Demak untuk Siswa Madrasah Aliyah, dapat dikemukakan kesimpulan:

1. Hasil analis kebutuhan siswa dan guru terhadap buku bacaan *AR*-CERIYA menunjukkan bahwa siswa dan guru menghendaki pengembangan buku bacaan *AR*-CERIYA yang berisi 7 tema cerita rakyat di Kabupaten Demak, kosakata baru, dan evaluasi pada setiap materi dan disertai ilustrasi.
2. Prototipe buku bacaan *AR*-CERIYA disusun berdasarkan karakteristik buku nonteks pelajaran yang meliputi 4 aspek yaitu, aspek kelayakan materi/isi buku, penyajian, bahasa dan keterbacaan, dan kegrafikan, disajikan dengan ilustrasi gambar cerita sebelum memasuki materi yang menarik bagi siswa.
3. Penilaian ahli terhadap produk buku bacaan *AR*-CERIYA memperoleh rata-rata nilai dengan kategori bahwa buku bacaan ini sesuai dan baik pada aspek

kelayakan materi/isi buku, kelayakan bahasa dan keterbacaan, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Saran dan masukan dari para ahli dan praktisi selanjutnya akan digunakan sebagai dasar revisi buku.

4. Hasil angket kepuasan siswa MA terhadap buku bacaan *AR*-CERIYA menunjukkan rata-rata skor 4 (sangat baik) dan 3 (baik) dengan prosentase 87,7% dengan kategori sangat memuaskan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dan siswa Madrasah Aliyah atau pembaca secara umumnya bisa menggunakan dan memanfaatkan buku bacaan *AR*-CERIYA sebagai referensi buku lain dalam mempelajari bahasa Arab.
2. Buku bacaan berbahasa Arab di perpustakaan sekolah sangatlah sedikit, sehingga memungkinkan adanya pengembangan buku bacaan yang serupa dengan materi yang lebih banyak dan lengkap dan penyajian yang lebih menarik sehingga menambah wawasan siswa dalam membaca bacaan bahasa Arab yang lebih variatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejauh ini baru sampai tahap pembuatan produk dan pengujiannya. Sehingga, memungkinkan kepada pihak lain seperti mahasiswa/peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tindak lanjut dengan kajian yang berbeda bisa menggunakan produk ini sebagai bahan penelitian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Masih banyak potensi cerita rakyat di Kabupaten Demak yang belum diketahui masyarakat secara umum. Cerita rakyat di dalam buku ini hanya sebagian kecil cerita yang ditemukan oleh peneliti. Maka ini menjadi langkah awal untuk peneliti lain yang ingin mengembangkan lagi buku bacaan bahasa Arab bebasis cerita rakyat di Kabupaten Demak hingga tahap pengembangan akhir dengan cerita yang lebih banyak lagi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi

Ainin, Tohir M, dan Asrori Imam. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal.* Jakarta: Rineka Cipta.

Danandjaja, james. 2007. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng dan Lain-lain.* Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Depdiknas. 2008. *Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Djamaris, Edward. 1993. *Menggali Khasanah Sastra Melayu Klasik.* Jakarta: Balai Pustaka

Effendy, Ahmad Fuad. 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif.* Jakarta: Rajawali Pers.

Haryadi. 2012. *Retorika Membaca Model, Metode, dan teknik.* Semarang: Rumah Indonesia.

Hermawan, Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Bandung: Rosdakarya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Irawati, Retno Purnama. 2013. *Mengenal Sejarah Sastra Arab.* Semarang: Egaa Citya.

Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Makruf, Imam. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif.* Semarang: Need's Press.

Moeloeng, Lexy J.2011. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman Penulisan dan Pemakaian Buku Text.* Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Mustakim, M. Nur (2005). *Peranan Cerita Rakyat Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.

Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: DIVA Press.

Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

_____. 2010. *Sastra Anak.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta: Diva Press.

Rampan, Korrie Layun. 2014. *Teknik Menulis Cerita Rakyat.* Bandung: Yrama Widya.

Rangkuti, Freddy. 2009. *Analisis Swot: Teknik Membedah Kasus Bisnis.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Setiyadi, Ag Bambang. 2006. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sitepu, B.P. 2012. *Buku Teks Pelajaran.* Bandung: Rosdakarya.

Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Sudjiman, Panuti. 2006. *Kamus Istilah Sastra.*Jakarta: Universitas Indonesia UI Press.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa Bandung.

Skripsi, Tesis

Alaydrus, dkk. 1994. *Inventarisasi Cerita Rakyat Kabupaten Demak.* Laporan. Semarang. Universitas Negeri Diponegoro.

Azizah, Nur. 2013. *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes.* Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Busri, Hasan. 2008. "*Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Madrasah Aliyah Kabupaten Grobogan)*". Tesis. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

Hikmawati. 2013. *Pengembangan Media Arcery (Arabic Diary) untuk Menunjang Kemampuan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Negeri Brangsong.* Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Mursyid, Muhammad. 2013. *Arabic Storybook Series: Media Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas VI MI Miftahul Hidayah Visualisasi Tiga Dimensi.* Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Nafiah, Khotimatun. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qawaid) Kelas VII MTs Negeri 1 Semarang.* Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Rohman, Ibadi. 2015. *Arabic Puzzle Book Pengembangan Media Interaktif Untuk Keterampilan Membaca Bagi Siswa Kelas IV MI Di Kota Semarang.* Skripsi. Semarang. Universitas negeri Semarang.

Sofianto, Yunus. 2015. *Pengembangan Buku Bacaan Berbasis Tradisi di Daerah Batang.* Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Artikel dan Jurnal

Sitepu, B.P.2008. *Buku Teks Pelajaran Berbasis Aneka Smber. Jurnal Pendidikan Penabur (10).* 95-102.

Sarendaren, Yunetris. 2015. *Analisis Kepuasan Terhadap Konsumsi Minyak Goreng Curah di Pasar Pinasungkulan Karombasan.* Jurnal Ilmiah. Manado. Universitas SAM Ratulangi.

Sumber Lain

Puskurbuk. 2008. Pedoman Penulisan Buku Nonteks: Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik. Jakarta: Depdiknas (http://pukurbuk.net).

BIODATA DIRI

NAMA : MUHIMMATUL HUSNA

TEMPAT, TANGGAL LAHIR : DEMAK, 28 JULI 1994

ALAMAT : DESA MANDUNG KEC. WEDUNG KAB. DEMAK

NO TELEPON/EMAIL : 08977346567/alhusnamuhimma@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. MI AL ITTIHAD Mandung (2006)
2. MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung (2009)
3. MAN Demak (2012)

Universitas Negeri Semarang (2013)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG